IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI MATERI TATA SURYA DI MI NU TAMRINUS SHIBYAN PLADEN

Salma Nuryana[1], Layyinatus Syifa[2], Aliyya Ishlah Farah[3], Elya Umi Hanik[4]
Institut Agama Islam Negeri Kudus
salmanuryana1009@gmail.com

Abstract

This study aims to improve learning outcomes in class VI MI NU Tamrinush Shibyan Pladen by applying the demonstration method in science learning about the solar system material. The research is Classroom Action Research, which is carried out in one cycle through the stages of planning, implementation, observation and reflection. The subject of the study was a class VI MI NU Tamrinush Shibyan Pladen student. Data collection techniques consisted of interviews, observations, assessment rubrics, evaluation tests, and documentation. The test data were analyzed using the average grade and the percentage of student learning completeness. The results achieved in this study are in the first cycle the learning has been going well with the acquisition of an average grade of 83.3 with student learning completeness of 100%. Based on the results of the study, it was concluded that the application of the demonstration method to the science subjects of the solar system material could improve learning outcomes in class VI MI NU Tamrinush Shibyan Pladen.

***Keywords**: Learning Outcomes; IPA; Demonstration Method*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar di kelas VI MI NU Tamrinush Shibyan Pladen dengan menerapakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA materi sistem tata surya. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan sebanyak satu siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI MI NU Tamrinush Shibyan Pladen. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, rubrik penilaian, tes evaluasi, dan dokumentasi. Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini yaitu pada siklus I pembelajaran sudah berjalan dengan baik dengan perolehan nilai rata-rata kelas 83,3 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapat simpulan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi sistem tata surya dapat meningkatkan hasil belajar di kelas VI MI NU Tamrinush Shibyan Pladen.

Kata Kunci: Hasil Belajar; IPA; Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar merupakan indikasi bahwa pembelajaran belum optimal. Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya untuk memperbaiki proses belajar mengajar (Herkulanus et al., 2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, penyebab utama masalah belajar yang dialami anak didik antara lain adalah faktor eksternal yaitu berupa metode pembelajaran yang keliru. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan siswa yang aktif. Pembelajaran hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik, intelektual/ mental, dan sosial serta sesuai dengan tingkat perkembangannya (Sriwahyuni, 2013). Berbagai pendekatan pembelajaran harus mengajak siswa dalam proses pembelajaran daripada sekedar memberikan informasi kepada mereka untuk diterimanya.

Berdasarkan kajian teoritik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam lebih banyak berceramah. Siswa hanya sebagai pendengar, kondisi seperti ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan enggan belajar Ilmu Pengetaahuan Alam. Akibatnya prestasi belajar siswa rendah (Nujanah, 2017). Padahal pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD merupakan suatu pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan siswa di alam sekitarnya, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Pendidikan IPA di sekolah dasar sangatlah penting, olehnya itu seorang guru perlu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPA dengan efektif dan efisien, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, dengan menerapkan berbagai strategi, metode dan pendekatan mengajar yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa. Penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan belajar siswa, oleh karena itu dalam proses pembelajaran, guru diharapkan menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif, kreatif, dan bermakna bagi siswa, dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami prinsip dan konsep IPA, sehingga siswa sendiri yang

menemukan prinsip dan konsep IPA tersebut, melalui proses pengkonstruksian pemikiran mereka sendiri (Rini et al., 2014).

Dengan pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih berminat dalam belajar. Namun pemilihan metode tersebut bukan hanya menarik minat siswa tapi nantinya diharapkan dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa serta membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka akan kesulitan jika soal-soal yang diberikan kurang diminati. Namun hal ini dapat diantisipasi dengan cara penggunaan cara pembelajaran yang tepat dan membuat siswa merasa senang. Dengan kata lain siswa akan lebih aktif bila diberikan pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu peneliti bersama guru bermaksud untuk mengubah sikap siswa yang pasif menjadi pelajar yang lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan harus benar-benar dipikirkan oleh guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah metode demonstrasi. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi.

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya (Ningsih, 2019). Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode demonstrasi adalah cara menyajikan pelajaran ataupun bahan dengan meragakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya maupun tiruan, yang juga tidak luput disertai dengan penjelasan lisan atau dengan kata lain metode ceramah sehingga dapat memperkuat hasil belajar siswa pada materi (Rini et al., 2014). Dengan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan, kemudian proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna (Herkulanus et al., 2015).

Penggunaan metode demonstrasi yang dipilih dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dimana guru tidak lagi

mendominasi kelas sehingga siswa dapat terlibat secara fisik, emosional, dan intelektual untuk memperoleh hasil belajar siswa yang sesuai dengan target yang diharapkan. Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam kelas (Ningsih, 2019). Pendapat lain, tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk menghilangkan verbalisme dalam materi pelajaran, sehingga siswa akan semakin mengerti, memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap materi yang telah dipelajarinya, sedangkan ditinjau dari sudut tujuan penggunaanya dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan merupakan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independen, karena metode demonstrasi merupakan alat bantu untuk memperjelas apa yang diuraikan, baik secara verbal maupun secara tekstual (Dapiha, 2019).

Pembelajaran menggunakan metode demostrasi mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya: siswa dapat memahami cara kerja alat yang didemostrasikan, siswa lebih fokus dengan dihadirkannya hal yang menarik yaitu alat peraga pembelajaran, terhindarnya kesalahpahaman konsep materi pelajaran karena siswa melihat langsung melalui demostrasi yang guru sajikan, kegiatan demonstrasi dapat dijadikan bahan diskusi di kelas. Selain melatih keterampilan bekerja sama dan berbicara, juga dapat membuat siswa menjadi aktif (Dapiha, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja ketika perlakuan diberikan, dan memaparakan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang

memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari satu siklus. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart dalam (Fauziani, 2019) yaitu perencanaan (planing), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Pada siklus ini, tahap pertama yaitu tahap perencanaan meliputi perancangan RPP, menyiapkan rubrik penilaian aktivitas siswa yang terdiri dari hasil belajar siswa dan kekreatifan siswa dalam memaparkan hasil proyek. Kedua pelaksanaan tindakan meliputi pengarahan tentang kegiatan proyek, pembentukan kelompok dan melaksanakan RPP. Ketiga, observasi selama pembelajaran, presentasi, dan evaluasi. Terakhir melakukan refleksi, dimana pada tahap ini hasil observasi dari proses belajar yang sudah berlangsung dikumpulkan dan dianalisis sebagai refleksi apakah dalam pembelajaran yang sudah dilakukan sesuai dengan rencana.

Penelitian dilaksanakan di MI NU Tamrinus Shibyan Pladen pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2021. Dengan subjek penelitian siswa kelas VI yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPA materi sistem tata surya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan 1) Wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VI MI NU Tamrinus Shibyan Pladen tentang pelaksanaan pengajaran dengan penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA khususnya materi sistem tata surya. 2) Observasi yang dilakukan untuk mengamati respon siswa dalam menerima pembelajaran dan digunakan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga dapat mengetahui sejauh mana kesesuaian antara rencana pembelajaran yang sudah didesain. 3) Rubrik digunakan untuk mengukur tingkat kreativitas dan hasil belajar yang dimiliki siswa. 4) Tes yang digunakan adalah tes tertulis, tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. 5) Dokumentasi digunakan untuk menunjukan kegiatan yang sudah dilakukan selama penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Deskriptif kuantitatif yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah presentase dari hasil tes evaluasi pada siklus yang sudah dilaksanakan, sedangkan deskripsi kualitatif adalah penjabaran berupa penjelasan dan juga keterangan dari hasil observasi kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa (Rini et al., 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data observasi sebelum penelitian, dapat diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas VI MI NU Tamrinus Shibyan Pladen pada mata pelajaran IPA materi sistem tata surya masih rendah. Hal ini disebabkan karena pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat, sehingga menyebabkan kurangnya aktivitas dan perilaku siswa dalam pembelajaran. Kemudian metode yang digunakan kurang bervariasi. Dengan demikian siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan bosan dan jenuh dengan metode yang kurang menarik. Untuk menyelesaikan persoalan tersebut peneliti akan menerapkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode panyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tetang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Nujanah, 2017). Dalam penelitian ini metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI NU Tamrinus Shibyan Pladen pada pembelajaran IPA materi sistem tata surya. Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat pencapaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru (Sriwahyuni, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA materi sistem tata surya di kelas VI MI NU Tamrinus Shibyan TA 2020/2021. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada pembahasan hasil penelitian ini. Adapun pembahasan hasil penelitian ini dimulai dari kondisi awal (pra siklus) dan dilanjutkan siklus pertama. Penelitian ini dilakukan dengan satu siklus saja, dikarenakan pada tahap siklus satu mencapai indikator pencapaian penelitian. Berikut ini dipaparkan pada uraian di bawah ini sebagai berikut.

Kondisi Awal (Pra siklus)

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode demonstrasi, terlebih dulu peneliti melakukan observasi awal atau pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada saat berlasungnya proses pembelajaran IPA dikelas VI Madrasah Ibtidaiyyah NU Tamrinus Shibyan Pladen Jekulo Kudus. Observasi dilakukan dengan memperhatikan keaktifan siswa dan hasil belajar IPA.Pada pra-siklus ditemukan hasil belajar siswa pada rencana pembelajaran dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1.Ketuntasan Hasil Belajar IPA Pra Siklus

No	Nilai	Jumlah Siswa	Aspek Ketuntasan	Jumlah siswa	Presentase
1	60-69	17 siswa	Tuntas	13 siswa	43.33 %
2	70-79	13siswa	Belum Tuntas	17 siswa	56.67 %
Jumlah			30 siswa		100 %

Rata-Rata Nilai Siswa

Rumus rata-rata adalah :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

x = nilai rata-rata

N = jumlah siswa (aspek penilaian)

$\sum x$ = jumlah nilai rumus rata-rata adalah :

Hasil data siswa yang memperoleh nilai 70 keatas 13 orang, dengan presentase 43.33%. Hasil tersebut belum memenuhi standar ketuntasan belajar secara klasikal, maka peneliti akan melakukan rencana pembelajaran IPA dengan materi Tata Surya. Peneliti menggunakan metode demonstrasi dikelas VI MI NU Tamrinus Shibyan Pladen Jekulo Kudus.

Siklus 1

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, lembar kerja siswa, soal evaluasi, dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Pada siklus pertama peneliti melaksanakan satu kali pertemuan dengan dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang disajikan pada pertemuan ini adalah "Sistem Tata Surya". Metode yang digunakan pada siklus adalah metode demonstrasi dengan model Project Based Learning (PjBL). Metode pembelajaran demostrasi dipilih dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan yang telah disusun. Tahap pelaksaan ini merupakan langkah konkrit dalam upaya melakaukan dari proses pembelajaran pra siklus. Adapun deskripsi tahap pelaksanaan dalam siklus I, sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pertemuan pertama diawali dengan memberi salam, berdoa, dan mengabsen siswa. Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi. Kegiatan awal ini berlangsung sekitar 15 menit.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini berlangsung selama 40 menit dengan materi " Sistem Tata Surya ". Guru mempersilahkan siswa membuka dan membaca buku pada materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyajikan sebuah model sistem tata surya dan memberikan penjelasan tentang tata surya melalui media yang telah disiapkan.Siswa mengamati model sistem tata surya tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Setelah siswa memahami materi, guru menyampaikan kegiatan proyek yang akan dilakukan yaitu membuat model Tata Surya dengan alat dan bahan. Pada kegiatan inti,

metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dengan model Project Based Learning (PjBL).

Adapun langkah-langkah metode demonstrasi sebagai berikut:

1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (satu kelompok 3-4 siswa) untuk membuat proyek model sistem tata surya sesuai LKPD.
2) Guru membimbing siswa dalam proses pembuatan model sistem tata surya.
3) Setelah proyek selesai, siswa diminta mendemonstrasikan hasil karyanya di depan kelas secara berkelompok. Siswa yang lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi hasil karya kelompok tersebut.
4) Guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai hasil proyek yang dipresentasikan.



Gambar 1. Pembelajaran di kelas

Setelah semua kelompok mempresentasikan karyanya, siswa diberikan soal post-test sebagai bentuk evaluasi.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

Pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral kepada siswa dan dilanjutkan berdoa di akhir pembelajaran serta ditutup dengan salam dan berjabat tangan.

3. Tahap Observasi/ Pengamatan

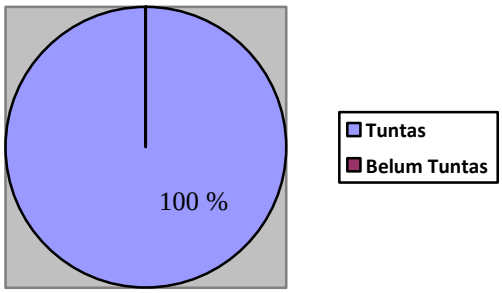
Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus, kemudian dilaksanakan observasi. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu observasi dengan menggunakan penilaian hasil belajar siswa dan observasi terhadap perilaku siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dan menggunakan lembar observasi. Objek yang menjadi sasaran dalam observasi adalah:

a. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran
b. Keefektifan penggunaan metode demonstrasi
c. Tanggapan siswa dalam proses pembelajaran
d. Hasil belajar siswa dalam pelaksanaan posttest

Dalam pelaksanaan posttest tentang materi "Sistem Tata Surya", hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Nilai	**Jumlah Siswa**	**Ketuntasan**
70-79	10	Tuntas
80-89	11	Tuntas
90-99	6	Tuntas
100	3	Tuntas
Jumlah Siswa	30	



Dari diagram di atas terlihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kegiatan pra siklus. Terdapat 30 siswa atau 100% yang sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan (mencapai KKM). Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran dengan metode demonstrasi. Disamping itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pengajaran dengan metode demonstrasi.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan analisa data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran diterapkan. Hal ini dijadikan acuan untuk merencanakan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan data yang telah diperoleh setelah tes evaluasi, terdapat 30 siswa (100%) tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah yaitu 70. Rata-rata hasil belajar siswa yaitu 83,3 berdasarkan data yang diperoleh tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan peneliti.

Peningkatan Hasil Belajar

Pengumpulan data hasil observasi dan evaluasi tindakan pada siklus pertama, menunjukkan bahwa pada kegiatan penelitian ini telah mendapatkan perubahan pemahaman konsep yang cukup signifikan dari kondisi awal, dan semua siswa tuntas dalam pembelajaran. Data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3) Kekurangan pada kondisi awal sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4) Hasil belajar siswa pada siklus pertama sudah mencapai indikatorr penelitian.

Pembelajaran pada siklus pertama ini guru telah menerapkan pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta pemahaman konsep siswa. Maka tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru. Berikut dapat dilihat rekapitulasi hasil belajar siswa dari kondisi awal dan siklus pertama pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Perbandingan antara pra siklus dengan siklus 1

No.	Aspek yang Dinilai	Pra Siklus	Siklus 1
1.	Rata-rata	67,2	83,3
2.	Jumlah Siswa yang Tuntas	13	30
3.	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	17	0
4.	Presentase Ketuntasan Siswa	43,3 %	100 %
5.	Presentase Siswa yang Belum Tuntas	56,6 %	0 %

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada presentase ketuntasan yang semula 43,3% dengan nilai rata-rata 67,2 meningkat menjadi presentase ketuntasan siswa 100% dan rata-rata 83,3. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus yang mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal. Dalam pelaksanaan penelitian ini terjadi peningkatan dari kondisi awal (pra siklus) ke siklus I yang sudah dikategorikan baik. Perolehan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi di MI NU Tamrinus Shibyan Pladen mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar siswa yang semula 43,3% dengan nilai rata-rata kelas 67,2 menjadi 100% dan nilai rata-rata 83,3 setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan metode demonstrasi pada siklus 1. Dengan demikian penelitian ini cukup dengan satu siklus saja. Maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI NU Tamrinus Shibyan Pladen pada mata pelajaran IPA materi sistem tata surya.

DAFTAR PUSTAKA

Dapiha, D. D. (2019). "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas." *Jurnal PGSD*, *12*(1), 22–27. https://doi.org/10.33369/pgsd.12.1.22-27

Fauziani, L. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tema Energi Dan Perubahannya Melalui Model NHT Pada Siswa Kelas III SD Negeri Bhayangkara Kota Yogyakarta Disusun Oleh : Latifah Fauziani*.

Herkulanus, L., Kaswari, & Rosnita. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pemebelajaran IPA Dengan Metode Demonstrasi Kelas VI SD*. *4*, 1–13.

Ningsih, D. S. (2019). Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas VB SDN 61/X Talang Babat. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *4*(1), 22–40. https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6849

Nujanah, N. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Konsep Berbagai Bentuk Energi Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan Sehari-Haripada Mata Pelajaran Ipa Kelas 1 Sd Negeri 58 Rejang Lebong. *Jurnal PGSD*, *10*(1), 22–26. https://doi.org/10.33369/pgsd.10.1.22-26

Rini, Tangkas, I. M., & Said, I. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDN Inpres Tunggaling. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, *2*(1), 67–81.

Sriwahyuni, T. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Gospodarka Materiałowa i Logistyka*, *26*(4), 185–197.